

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata yang berbasis seni budaya serta alam kini menjadi primadona bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Magelang, terkenal akan berbagai potensi alam dan budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya. Salah satu potensi yang sangat terkenal yaitu Candi Borobudur yang terletak di Kecamatan Borobudur. Sebagai salah satu World Heritage Site (UNESCO, 2001), keberadaan Candi Borobudur telah dikenal masyarakat luas. Dengan adanya Candi Borobudur sebagai wisata budaya yang bersifat nasional maupun internasional membawa perubahan yang cukup besar baik terhadap bangunan candi itu sendiri maupun terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan candi. Perubahan juga terjadi pada desa-desa di sekitar Candi Borobudur. Berdasarkan Keputusan Presiden no. 1 tahun 1992, Kawasan Borobudur terbagi menjadi 3 zona. Sedangkan zona yang boleh dikembangkan fasilitasnya adalah zona 3, yaitu zona pengembangan untuk daerah permukiman perdesaan, pemanfaatan dan pelestarian dengan berpijak pada peraturan dan undang-undang mengenai Tata Ruang. Dalam RTRW Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030, wilayah Kecamatan Borobudur diprioritaskan sebagai pusat pengembangan wisata budaya dan pusat pengembangan desa wisata dengan mengarahkan upaya konservasi lingkungan. Desa-desa yang tadinya terabaikan dan tidak banyak diminati oleh wisatawan karena kondisinya, sejak saat itu mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dari situasi inilah gaung desa wisata mulai digencarkan.

Desa Wisata merupakan salah satu program pemerintah, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang masuk dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang diluncurkan pemerintah pada tahun 2009. PNPM Mandiri Desa Wisata bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat desa wisata, masyarakat di sekitar daya tarik wisata, dan masyarakat di sekitar usaha pariwisata. Wisata pedesaan yang dikemas sebagai bentuk desa wisata dapat menjadi alternatif solusi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Candi Borobudur.

Desa wisata budaya yang merupakan salah satu tipologi desa wisata (Nuryanti, 2010) berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Borobudur, mengingat kecamatan ini memiliki potensi seni budaya yang beraneka ragam hampir di semua wilayahnya. Kesenian tradisional berupa tarian, berbagai seni kerajinan, kuliner khas daerah, peninggalan budaya, serta potensi alam yang indah dapat menjadi daya tarik wisatawan. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk mengemas potensi seni budaya di lingkup Kecamatan Borobudur. Pada perencanaan ini penulis akan merancang fasilitas pengembangan desa wisata budaya yaitu sebuah kompleks bangunan bermassa banyak pada lahan kosong strategis di Kecamatan Borobudur sebagai wahana yang dapat memuat kebutuhan informasi potensi seni budaya maupun alam, pementasan dan pelatihan kesenian tradisional, serta perdagangan

produk seni kerajinan dan kuliner tradisional yang melingkupi Kecamatan Borobudur. Sebagai tempat kegiatan seni dan budaya, Desa Wisata Budaya di Kecamatan Borobudur akan banyak mengadopsi ruang-ruang pagelaran untuk kegiatan event dan beberapa fasilitas pendukung. Kegiatan seni dan budaya mewakili kegiatan para seniman dan budayawan dalam mengekspresikan proses penciptaan karya. Dengan demikian perancangan ini dapat menjadi daya tarik utama dan aset penting bagi desa wisata budaya dalam upaya menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Selain itu juga turut berperan serta dalam menjaga kelestarian Candi Borobudur. Wisatawan yang datang ke Candi Borobudur dapat dialihkan ke Desa Wisata Budaya sehingga dapat mengurangi beban candi. Unsur yang ditonjolkan dalam desain desa wisata budaya dengan penggunaan material bambu sebagai dasar konsep arsitektur untuk mengangkat potensi lokal. Dengan perencanaan ini, Desa Wisata Budaya di Kecamatan Borobudur diharapkan menjadi salah satu ikon unggulan dalam sektor pariwisata di Indonesia.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh satu usulan judul Tugas Akhir yang Jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/ karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Desa Wisata Budaya di Kecamatan Borobudur.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di jurusan arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Juga sebagai pasangan dan acuan pengembangan selanjutnya, dalam menyusun LP3A yang merupakan satu kesatuan dengan Tugas akhir.

1.3.2 Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Maupun pembaca mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya mengenai Desa Wisata Budaya.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah metode deskriptif sehingga diperoleh suatu gambaran yang cukup lengkap. Adapun metode yang digunakan didasari oleh proses pengolahan data yang dihasilkan dari:

- Studi literatur untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari buku, makalah, majalah, brosur, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan desa wisata dan fasilitasnya.
- Observasi Lapangan atau pengamatan langsung terhadap lokasi perencanaan.

- Melakukan studi banding dengan mengadakan pengamatan terhadap desa wisata yang telah ada sebagai upaya untuk membandingkan antara teori dan realitasnya.
- Melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh pada studi literatur, observasi lapangan, studi banding dan wawancara.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka bahasan Sinopsis perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Perencanaan Desa Wisata Budaya di Kecamatan Borobudur adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika penulisan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum desa wisata, tinjauan budaya, tinjauan teater dan galeri, tinjauan eko arsitektur dan tinjauan material bambu, serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding yang akan digunakan.

BAB III TINJAUAN KECAMATAN BOROBUKUR

Membahas tentang tinjauan Kecamatan Borobudur berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, peraturan dan kebijakan pemerintah setempat serta tinjauan pariwisata Borobudur berupa data kelompok kesenian, pengrajin dan wisatawan..

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang, batasan dan anggapan dari tinjauan teori, hasil studi banding dan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi pendekatan program perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil analisa dan rangkuman dari data-data yang relevan yang mengacu pada aspek fungsional, kinerja, teknis, kontekstual dan arsitektural.

BAB VI LANDASAN KONSEP DASAR PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir pembahasan LP3A, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya. Berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

1.6 Alur Pikir

AKTUALITA

- Pada umumnya wisatawan yang datang hanya fokus untuk berkunjung ke Candi Borobudur yang memang merupakan andalan pariwisata Kecamatan Borobudur. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas candi dan terganggu kelestariannya.
- Banyaknya desa di Kecamatan Borobudur yang mengenalkan citra sebagai desa wisata mengindikasikan bahwa masyarakat semakin antusias untuk menggalakkan program desa wisata sebagai program andalan pariwisata.
- Kecamatan Borobudur kaya akan potensi seni budaya seperti tarian tradisional dan kerajinan, kuliner tradisional, panorama alam, yang semuanya tersebar di seluruh desa yang ada.

URGENSI

Keanekaragaman potensi seni budaya alam di Kecamatan Borobudur tersebar luas di seluruh wilayahnya, sedangkan wisatawan rata rata memiliki waktu kunjungan yang terbatas sehingga tidak dapat menikmati semua potensi yang ada. Sehingga diperlukan suatu fasilitas yang mampu menampung kebutuhan informasi potensi seni budaya dan alam, pementasan dan pelatihan kesenian tradisional, serta perdagangan produk seni kerajinan dan kuliner tradisional yang ada di dalam lingkup Kecamatan Borobudur.

ORIGINALITAS

- Perencanaan dan perancangan kompleks bangunan bermassa banyak pada lahan kosong strategis di Kecamatan Borobudur sebagai wahana yang dapat mengakomodasi kebutuhan informasi potensi wisata, penyelenggaraan pagelaran seni tradisional, pameran seni dan potensi alam, penjualan seni kerajinan khas daerah, kuliner khas daerah, serta pelatihan seni dan homestay bagi wisatawan di lingkup Kecamatan Borobudur.
- Perencanaan dan perancangan kawasan ini menggunakan penekanan desain eko arsitektur dengan material bambu dalam upaya untuk mengangkat potensi lokal.

